

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker kolorektal merupakan kanker yang menyerang bagian usus besar yaitu bagian akhir dari sistem pencernaan. Sebagian besar kasus kolorektal dimulai dari sebuah benjolan atau polip kecil dan kemudian membesar menjadi tumor (Yayasan Kanker Indonesia, 2018). Kanker kolon adalah keganasan yang berasal dari jaringan usus besar terdiri dari kolon (bagian terpanjang dari usus besar) (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019).

Penyakit kanker kolon ini menimbulkan perubahan pada pola buang air besar termasuk diare dan konstipasi, perdarahan pada buang air besar atau ditemukannya darah di feses, rasa tidak nyaman pada abdomen, perasaan bahwa usus besar belum seluruhnya kosong sesudah buang air besar, rasa cepat lelah dan penurunan berat badan secara drastis tanpa diketahui penyebab jelasnya (Yayasan Kanker Indonesia, 2018).

Kanker kolorektal adalah kanker ketiga yang paling sering terjadi pada pria dan kedua pada wanita, dan menurut data dari *World Health Organization* (WHO), kanker kolorektal meningkat hampir 1,4 juta kasus baru setiap tahun di seluruh dunia. Insiden kanker kolorektal terus mengalami peningkatan, pada tahun 2020 ada 1,8 kasus kanker kolorektal diseluruh dunia dengan tingkat insiden standar mencapai 23,2 kasus per 100.000 orang setiap tahun meningkat 9,5% menyebabkan 896.000 kematian diseluruh dunia. Di Indonesia ca colon merupakan jenis kanker ke 3 terbanyak mencapai 1.79 per 1000 dengan

prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44 (Risksedas,2018) Prevalensi kanker di Sumatera Barat menempati urutan ke-2 dengan persentase 2,47 % (Risksedas Sumbar,2018).

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan mendukung untuk melakukan aktivitas secara optimal. Kesehatan artinya kondisi fisik, mental dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan didalamnya dapat terjadi secara optimal. Untuk mencapai suatu standar kesehatan yang baik maka akan diperlukan adanya proses pengelolaan lingkungan sekitar dan aktivitas yang tercermin dalam gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat yang dimaksud yaitu gaya hidup masyarakat yang menjunjung tinggi aspek-aspek kesehatan seperti pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan, menjaga kebugaran fisik dan psikis, pemberian asupan nutrisi yang cukup sehingga tercapai standar kesehatan yang baik (Susanti & Kholisoh nur, 2018).Perubahan gaya hidup dan pola makan akan mempengaruhi terjadinya penyakit kanker kolorektal (Astuti Septi Arbi et al., 2019).

Resiko penyakit cenderung lebih sedikit pada wanita dibandingkan pada pria. Banyak faktor lain yang dapat meningkatkan resiko individual untuk terkena ca colon. Penatalaksanaan pada pasien ca colon dilakukan tindakan operasi, namun apabila kanker beresiko tinggi seperti kanker terlihat abnormal, menyumbat usus besar, kanker menyebar keorgan lain akan dianjurkan dilakukan kemotepai pasca operasi untuk mengurangi resiko kekambuhan dan efek samping yang terjadi (Firdaus, 2019).

Pembedahan adalah segala tindakan pengobatan yang menggunakan metode invasif dengan cara membuka atau memperlihatkan bagian tubuh yang akan dirawat dan umumnya dilakukan dengan membuat sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan trauma bagi penderitanya dan hal ini dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Perawatan post laparatomi adalah bentuk pelayanan perawatan yang diberikan kepada pasien-pasien yang telah menjalani pembedahan perut. Pasien pasca operasi pada umumnya mengalami nyeri, nyeri pasca bedah disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator nyeri (Febriawati, 2023).

Nyeri merupakan alasan yang paling umum orang mencari perawatan kesehatan. Individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri. Nyeri merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan dan keinginan individu untuk pulih dari suatu penyakit (Febriawati, 2023). Nyeri adalah perasaan tidak nyaman dan tidak menyenangkan yang bisa membatasi kemampuan seseorang untuk melaksanakan rutinitas sehari-hari yang dirasakan pada setiap individu, nyeri biasanya timbul bila terjadi kerusakan jaringan tubuh (Sudirman, 2023).

Nyeri yang tidak segera ditangani dapat berdampak pada fisik, perilaku, dan aktivitas sehari-hari sehingga penderita tidak dapat melakukan kegiatan sebagaimana biasa. Bahkan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan syok, berbagai upaya dilakukan sebagai intervensi penanganan nyeri. Penanganan tersebut dapat berupa terapi farmakologi berupa pemberian obat-obatan penghilang nyeri atau menggunakan terapi non farmakologi yang biasa disebut

juga terapi komplementer seperti teknik relaksasi, massage atau menggunakan bahan- bahan herbal. Salah satu teknik relaksasi yang biasa dilakukan adalah teknik relaksasi nafas dalam (Sudirman, 2023).

Secara fisiologis, keadaan relaksasi ditandai dengan penurunan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, menyebabkan penurunan ketegangan otot, metabolisme menurun, vasodilatasi dan peningkatan temperatur pada ekstremitas. Teknik nafas dalam sangat efektif dilakukan pada klien yang merasakan nyeri. Relaksasi nafas dalam adalah suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi. Pemberian relaksasi nafas dalam merupakan salah satu keadaan yang mampu merangsang tubuh untuk mengeluarkan opioid endogen sehingga terbentuk sistem penekanan nyeri yang akhirnya akan menyebabkan penurunan nyeri dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri (Sudirman, 2023).

Berdasarkan penelitian Utami (2016) tentang efektifitas teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan lima jari terhadap nyeri pada pasien post laparatomi , bahwa teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan lima jari efektif terhadap menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Sedangkan menurut penelitian Hutahean (2019), tentang penerapan prosedur teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Koja Jakarta Utara, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Berdasarkan data bulan September 2023 di ruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang terdapat 6 orang pasien yang dirawat post operasi laparotomi dan salah satunya Tn. T. Klien mengeluhkan nyeri pada luka post operasi di abdomen dengan skala nyeri 5. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengatasi kondisi tersebut adalah dengan memberikan intervensi berupa terapi medis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul ” Asuhan Keperawatan pada Tn. T dengan Ca colon post laparotomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang Bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparotomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri di ruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparotomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri di ruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- b. Mampu menentukan diagnosa asuhan keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparotomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri di ruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023

- c. Mampu menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparatomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023
- d. Mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparatomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada Tn. T dengan ca colon post laparatomi dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri diruang bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023

C. Manfaat KIAN

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pasien ca colon dalam pemeberian teknik relaksasi nafas dalam.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak program studi pendidikan profesi ners STIKes Alifah Padang

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan bagi tenaga pelaksana keperawatan diinstansi untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien ca colon post laparatomi.

